
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yerun Tigor Saga

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: igorvino91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini dengan studi dokumenter dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuasi. Perusahaan menghasilkan laba yang tinggi tidak selalu didorong oleh aktivitas perusahaan yang tinggi. Saran penulis dalam penelitian ini adalah bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan dari rasio profitabilitas dan aktivitas tetapi bisa juga dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio lainnya.

KATA KUNCI: Rasio Profitabilitas dan Aktivitas

PENDAHULUAN

Dunia investasi yang semakin berkembang membuat masyarakat sadar akan pentingnya berinvestasi. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah adanya keinginan memiliki kehidupan ekonomi yang lebih baik di masa depan. Investasi juga merupakan instrumen untuk melawan kenaikan harga di masa depan akibat inflasi. Untuk itu, diperlukan investasi yang tingkat pengembaliannya lebih tinggi dari inflasi atau minimal setara.

Agar investor dapat mengambil keputusan investasi secara tepat, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Analisis yang umum digunakan oleh investor di antaranya, yaitu analisis rasio profitabilitas. Banyaknya jumlah perusahaan pada beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya ini akan membuat investor perlu mengetahui sektor mana yang sedang berkembang.

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen menunjukkan peluang yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Jumlah kebutuhan masyarakat terhadap Otomotif dan Komponen yang semakin meningkat akan menyebabkan penjualan barang yang

berkaitan dengan Otomotif dan Komponen meningkat pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan profitabilitas dan aktivitas pada perusahaan di sektor tertentu.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan kreditor. Dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis rasio keuangan sebelum memberikan kredit, namun perusahaan maupun investor perlu membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan (profit) yang berkelanjutan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh profit, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan dividen dan *capital gain* dari transaksi saham yang dilakukan. Rasio profitabilitas akan membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat) terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. hubungan kausalitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui pemberian pinjaman. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Selanjutnya Menurut Harmono (2011: 109): “Rasio profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

a. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

c. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Profit margin ratio di bedakan menjadi:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

2) *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

3) *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

d. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Fahmi (2016: 81):

”Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, merupakan margin laba kotor.
- b. *Net Profit Margin*, disebut juga dengan rasio pendapatan penjualan.
- c. *Return on Investment (ROI)*, yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. *Return on Equity (ROE)*, yaitu rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Sawir (2005: 18):

“Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*, ialah rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat *margin* per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.
- b. *Operating Profit Margin* ialah yaitu perbandingan laba usaha dan penjualan.
- c. *Operating Ratio* ialah daya laba dasar berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.
- d. *Net Profit Margin*, yaitu rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- e. *Return on Asset*, ialah rasio ini digunakan untuk memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.
- f. *Return on Investment*, ialah kemampuan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- g. *Return on Equity*, ialah rasio ini untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.”

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mencerminkan perputaran aktiva. Dimana rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam menghasilkan pendapatan baik penggunaan aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian,

rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu.

Menurut Kasmir (2011: 172):

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

Menurut Munawir (2007: 240): “Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Menurut Riyanto (2008: 331): “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya seperti *inventory turnover*, *average collection period* dan lain sebagainya.”

Menurut Fahmi (2016: 77): “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Menurut Munawir (2007: 240):

“Ratio aktivitas ini antara lain:

- a. *Perputaran persediaan (Inventory turn over)*, yaitu ratio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan ratio ini dihitung dengan memperbandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. Ratio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar turn over berarti makin baik;
- b. *Average Collection Period*, yaitu ratio antara piutang dengan penjualan neto per hari secara kredit. Ratio ini menunjukkan berapa lamanya dana perusahaan ditanamkan dalam komponen piutang atau berapa lama periode penagihan piutang. Dari ratio ini akan dapat diketahui likuiditas piutang. Makin kecil ratio ini makin baik;
- c. *Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turn Over)*, yaitu ratio antara penjualan neto dengan aktiva tetap.

Ratio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;

- d. *Perputaran modal kerja (working capital turnover)*, yaitu ratio antara penjualan neto dengan modal kerja.

Ratio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bias dicapai oleh setiap rupiah modal kerja;"

Menurut Harmono (2010:107):

"Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi."

Menurut Sudana (2011: 21):

"*Activity ratio* adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Besar kecilnya *activity ratio* dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover*

Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

2. *Average Days in Inventory*

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan.

3. *Receivable Turnover*

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.

4. *Days Sales Outstanding (DSO)*

Days sales outstanding atau *average collection period*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan

5. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

6. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan."

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Objek penelitian yaitu perusahaan pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi dokumenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang

diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti data laporan keuangan perusahaan yang lengkap tiap tahunnya dalam penelitian ini dan perusahaan yang *listing* sebelum tahun 2012.

PEMBAHASAN

Berikut ini ringkasan perhitungan rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Operating Ratio* (OR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE)) dan aktivitas (*Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RT), *Average Collection Period* (ACP), *Inventory Turnover* (IT), *Average Days Inventory* (ADI), *Working Capital Turnover* (WCT)) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERHITUNGAN RATA-RATA RASIO PROFITABILITAS

No.	Kode Perusahaan	Rasio-rasio (Dalam Persen)						
		GPM	OPM	OR	NPM	ROA	ROI	ROE
1	ASII	19,35	9,84	90,16	10,63	11,25	9,12	18,03
2	AUTO	15,19	4,50	95,50	7,59	7,89	6,58	9,80
3	BRAM	14,85	8,99	90,01	7,88	7,67	5,82	8,75
4	GDYR	10,59	2,41	97,59	1,57	4,12	2,44	5,31
5	GJTL	20,03	10,66	89,34	2,84	3,49	2,57	6,44
6	IMAS	14,25	1,51	98,49	1,02	1,76	1,26	3,82
7	INDS	16,55	8,22	91,78	11,05	5,84	9,37	13,09
8	LPIN	33,63	-19,25	119,25	1,50	-1,45	0,79	-18,64
9	MASA	11,89	-0,18	97,94	2,62	-1,23	-0,98	-1,72
10	NIPS	17,46	44,21	90,20	5,55	4,91	4,74	11,51
11	PRAS	17,62	10,48	89,52	2,47	1,14	1,10	2,19
12	SMSM	20,08	19,58	80,42	15,31	27,46	21,12	35,05
	Rata-rata	18,37	8,41	94,27	5,84	6,07	5,33	7,80

Sumber: Data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 perhitungan rata-rata rasio profitabilitas menunjukkan bahwa rata-rata nilai GPM tertinggi diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 33,63 persen. Sedangkan rata-rata nilai GPM terendah diperoleh PT Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR) dengan nilai sebesar 10,59 persen.

Rata-rata nilai OPM tertinggi diperoleh PT Nipress, Tbk.(NIPS) dengan nilai sebesar 44,21 persen. Sedangkan rata-rata nilai OPM terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai negatif sebesar 19,25 persen. Rata-rata nilai OR tertinggi diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 119,25 persen. Sedangkan rata-rata nilai OR terendah diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan nilai sebesar 80,42 persen. Rata-rata nilai NPM tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan nilai sebesar 15,31 persen. Sedangkan rata-rata nilai NPM terendah diperoleh PT Multi Prima sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 1,50 persen. Rata-rata nilai ROA tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan nilai sebesar 27,46 persen. Sedangkan rata-rata nilai ROA terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai negatif sebesar 1,45 persen. Rata-rata ROI tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan nilai sebesar 21,12 persen. Sedangkan rata-rata ROI terendah diperoleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. (MASA) dengan nilai negatif sebesar -0,98 persen. Rata-rata ROE tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan nilai 35,05 persen. Sedangkan rata-rata ROE terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai negatif sebesar 18,64 persen. Secara keseluruhan nilai rata-rata GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI, dan ROE pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen setiap tahun berfluktuasi rata-rata sebesar 18,37 persen, 8,41 persen, 94,27 persen, 5,84 persen, 6,07 persen, 5,33 persen, dan 7,80 persen.

Berdasarkan perhitungan rata-rata rasio profitabilitas pada Tabel 1 dapat diketahui perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang paling tinggi diperoleh PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) dengan jumlah total rasio profitabilitasnya sebesar 219,02 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang paling rendah diperoleh PT Multistrada Arah Sarana, Tbk. (MASA) dengan jumlah total nilai rasio Profitabilitasnya sebesar 108,34 persen.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERHITUNGAN RATA-RATA RASIO AKTIVITAS

No.	Kode Perusahaan (Dalam Satuan)	Rasio-rasio					
		TATO	RT	ACP	IT	ADT	WCT
		Kali	Kali	Hari	Kali	Hari	Kali
1	ASII	84,69	4,14	89	9,71	38	8,67
2	AUTO	86,53	8,04	45	6,26	58	10,02
3	BRAM	74,64	7,44	49	4,19	91	2,21
4	GDYR	143,19	14,45	25	6,21	59	(35,30)
5	GJTL	81,95	6,04	60	5,46	67	(6,42)
6	IMAS	83,40	3,77	104	4,83	75	9,53
7	INDS	75,98	5,81	62	2,97	123	2,70
8	LPIN	34,14	4,83	78	1,49	260	(0,04)
9	MASA	44,66	6,65	58	3,30	112	10,09
10	NIPS	90,86	3,79	98	4,09	90	20,85
11	PRAS	36,35	5,59	66	1,80	211	100,46
12	SMSM	138,82	4,97	73	4,11	88	4,01
	Rata-rata	81,27	6,29	67	4,53	106	10,57

Sumber: Data olahan, 2018

Hasil perhitungan rata-rata rasio aktivitas menunjukkan bahwa rata-rata nilai TATO tertinggi diperoleh PT Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR) dengan nilai sebesar 143,19 kali. Sedangkan rata-rata nilai TATO terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 34,14 kali. Rata-rata nilai RT tertinggi diperoleh PT Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR) dengan nilai sebesar 14,45 kali. Sedangkan rata-rata nilai RT terendah diperoleh PT Indomobil Sukses International, Tbk. (IMAS) dengan nilai sebesar 3,77 kali. Rata-rata nilai ACP tertinggi diperoleh PT Indomobil Sukses International, Tbk. (IMAS) dengan nilai sebesar 104 hari. Sedangkan rata-rata nilai ACP terendah diperoleh PT Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR) dengan nilai sebesar 25 hari. Rata-rata nilai IT tertinggi diperoleh PT Astra International, Tbk. (ASII) dengan nilai sebesar 9,71 kali. Sedangkan nilai rata-rata IT terendah diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 1,49 kali. Rata-rata nilai ADT tertinggi diperoleh PT Multi Prima Sejahtera, Tbk. (LPIN) dengan nilai sebesar 260 hari. Sedangkan rata-rata nilai ADT terendah diperoleh PT Astra International, Tbk. (ASII) dengan nilai sebesar 38 hari. Rata-rata nilai WCT tertinggi diperoleh PT Prima Alloy Steel

Universal, Tbk. (PRAS) dengan nilai sebesar 100,46 kali. Sedangkan rata-rata nilai WCT terendah diperoleh PT Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR) dengan nilai negatif sebesar 35,30 kali. Secara keseluruhan nilai rata-rata TATO, RT, ACP, IT, ADT, dan WCT pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen setiap tahun berfluktuasi, nilai rata-rata untuk masing-masing rasio sebesar 81,27 kali, 6,29 kali, 67 hari, 4,53 kali, 106 hari, dan 10,57 kali.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata rasio aktivitas pada Tabel 2 dapat diketahui perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas tercepat diperoleh PT Astra International, Tbk. (ASII) dengan tingkat aktivitas sebesar 213,85. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat aktivitas terlama diperoleh PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk. (PRAS) dengan tingkat aktivitas sebesar 421,20.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap tahun dan masing-masing rasio memiliki nilai positif. Berdasarkan rasio aktivitas kinerja Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi setiap tahun dan masing-masing rasio memiliki nilai positif. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran kepada investor dan calon investor sebaiknya pihak investor dapat berinvestasi dengan mempertimbangkan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi dan biaya operasional yang rendah namun dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Selain rasio profitabilitas dan aktivitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, investor sebaiknya juga harus mempertimbangkan hasil dari perhitungan rasio lainnya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan juga rasio-rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2015. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. edisi kesembilan. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: PT Glora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.